



Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam
Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Penyusun:

Dr. Ir. Umi Fahmida, M.Sc
Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)
2019

Modul 1: Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?

Tim Penyusun:

Dr. Ir. Umi Fahmida, M.Sc

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*



*Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)*

2019

Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas?”/Umi Fahmida dan Risatianti Kolopaking.

Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.

xxi, 13 hlm.; 21 x 29,7 cm.

ISBN 978-623-7759-07-2 (PDF)

Tim Penyusun:

Dr. Ir. Umi Fahmida, M.Sc

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog

Mitra Bestari:

Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd - Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Kemendikbud RI

Desain Sampul dan Tata Letak:

Riqqo Rahman

Ucapan Terima Kasih:

Izzati Hayu Andari, MPH

Aisyah Nurchita Dewi, M.Gizi

Cahya Ayu Agustin, S.Gz

Penerbit:

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)

Bekerja sama dengan:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Kementerian Kesehatan RI

Pusat Kajian Gizi Regional - Universitas Indonesia

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care, Education and Parenting (SEAMEO CECCEP)

Redaksi:

Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta 10430

Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933 – PO.Box 3852

Website: www.seameo-recfon.org – email: information@seameo-recfon.org

Cetakan Pertama 2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright ©2019

Kata Pengantar

Saat ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi kurang yang berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan gizi diantaranya asupan gizi yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Adanya permasalahan gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kuat dan terampil. Upaya pemenuhan gizi merupakan salah satu upaya jangka panjang terbaik yang dapat dilakukan untuk anak-anak generasi penerus bangsa dalam menciptakan sumber daya yang sehat dan cerdas.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi anak usia dini. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asuhan gizi yang baik bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat menunjang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak dengan lebih baik.

Sebagai pusat studi pangan dan gizi regional Asia Tenggara, *South East Asian Minister of Education Organization-Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO-RECFON)* bekerja sama dengan *SEAMEO-Centre of Early Childhood Care, Education and Parenting (CECCEP)* dan *SEAMEO-Tropical Medicine (TROPMED) Network* menyusun **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting** sebagai pedoman bagi tenaga pendidik PAUD untuk peningkatan kompetensi pendidikan aspek kesehatan dan gizi. Modul ini diawali dengan judul **Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas?”** untuk memberikan gambaran kerangka konsep mengenai Anakku Sehat dan Cerdas yang menyatukan lima komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pendekatan terpadu. Seri modul ini adalah bagian Program “Anakku Sehat dan Cerdas” (*Early Childhood Care, Nutrition and Education*) yang merupakan fokus kegiatan pada anak usia dini. Program “Anakku Sehat dan Cerdas” merupakan implementasi terintegrasi komponen penting dari pengasuhan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia dalam rangka penguatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Jakarta, Oktober 2019



dr. Muchtaruddin Mansyur, PhD
Direktur SEAMEO RECFON

Kata Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan pesatnya baru terasa dalam dua dekade terakhir ini. Perkembangan pesat PAUD ini tidak terlepas dari perhatian global dengan memasukkan PAUD sebagai target Milenium Development Goals (MDGs) yang diteruskan pada target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (Ditjen PAUD dan Dikmas) juga terus berupaya mempercepat perkembangan PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan mengupayakan kebijakan-kebijakan yang mempercepat kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Problem besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam memajukan PAUD ini terletak pada 2 (dua) hal utama yaitu pemerataan dan mempercepat akses PAUD untuk seluruh anak Indonesia dan meningkatkan kualitas layanan PAUD yang tersedia. Kebijakan Nasional Satu Desa Satu PAUD telah dan terus akan menjawab permasalahan akses, sementara itu masalah peningkatan kapasitas guru PAUD diatasi melalui berbagai upaya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lainnya yang juga merupakan salah satu ikhtiar dalam meningkatkan layanan dan kualitas PAUD.

Penulisan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**, merupakan salah satu upaya bersama antara SEAMEO CECCEP dan SEAMEO RECFON dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD melalui peningkatan kapasitas guru PAUD dan juga orang tua melalui sesi-sesi parenting yang dapat diberikan oleh guru atau pendidik PAUD. Apresiasi pantas disematkan bagi seluruh tim penyusun modul yang telah bersungguh-sungguh menyelesaikan seri modul ini.

Sebagai penutup, saya berharap bahwa dengan lahirnya modul ini dapat membantu para guru PAUD dalam menambah kapasitas mereka dalam melayani anak-anak usia dini sebagai peserta didik, dan juga memberikan informasi mengenai pentingnya PAUD HI terutama pendidikan gizi bagi anak usia dini.

Terima kasih.



Dr. Dwi Priyono, M.Ed

Direktur SEAMEO CECCEP

Kata Sambutan

Kami mengapresiasi upaya SEAMEO RECFON (*Regional Centre for Food and Nutrition*) dalam menyediakan bahan ajar/modul terkait dengan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dalam pengembangan anak usia dini dituntut untuk memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan keempat aspek tersebut.

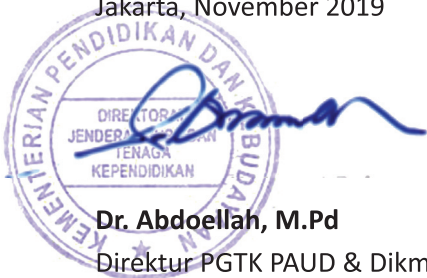
Modul ini mencakup materi tentang “Anakku Sehat dan Cerdas”, “Pola Pengasuhan”, “Memahami Tumbuh Kembang Anak”, “Bermain Anak Usia Dini”, dan “Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal”. Modul ini membahas materi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Pendekatan pengembangan anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menuntut keterlibatan pihak-pihak yang menangani keempat aspek tersebut.

Isi modul mencakup tujuan materi, indikator keberhasilan, strategi penyajian, alokasi waktu, prekondisi, panduan proses diklat, uraian materi secara komprehensif, latihan, tes soal dan kunci jawaban. Diharapkan modul ini akan memperkaya modul-modul yang ada, dan berguna bagi pendidik, praktisi, pengelola dan penyelenggara PAUD, pemerintah daerah, termasuk mahasiswa dan akademisi.

Dengan modul ini diharapkan pendidik PAUD dapat membacanya dan mempraktekkan materi kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikannya sebagaimana dituntut dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif sehingga tujuan PAUD HI dapat direalisasikan.

Demi menyempurnakan modul ini dihimbau agar masyarakat luas dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menyampaikannya ke SEAMEO RECFON. Demikian sambutan yang dapat kami sampaikan. Semoga ke depannya lebih banyak lagi modul modul, yang dapat membuka wawasan dan memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, November 2019



Dr. Abdoellah, M.Pd
Direktur PGTK PAUD & Dikmas

Kata Sambutan

Tantangan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini yaitu besarnya proporsi anak usia dini. Hal ini merupakan investasi milik bangsa Indonesia untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), berkomitmen untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai pembangunan berkelanjutan khususnya target 4.2 yaitu perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas.

Upaya ini memerlukan kerja sama secara berkesinambungan melalui peran pendidik dalam setiap satuan PAUD dan peran keluarga untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, serta kesehatan dan gizi yang optimal bagi anak usia dini. Penguatan konsep PAUD Holistik Integratif (HI) dapat dilakukan dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan PAUD dan penguatan sesi parenting dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada SEAMEO CECCEP, SEAMEO RECFON, beserta tim penyusun modul atas upayanya dalam penyusunan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**. Modul ini telah mendapatkan ulasan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sehingga komprehensif dalam menguatkan peran pendidik PAUD. Saya berharap dengan adanya modul **Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas?”** ini, dapat menjadi panduan bagi guru PAUD dalam menerjemahkan kerangka konsep mengenai Anakku Sehat dan Cerdas yang menyatukan lima komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pendekatan terpadu. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi pada tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Terima kasih,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.

Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
Silabus Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi <i>Parenting</i>	ix
Modul 1. Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?	1
Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia	1
Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)	2
Konsep “Anakku Sehat dan Cerdas”	4
Evaluasi Materi	9
Kunci Jawaban	12
Referensi	13
Biodata Penulis	x



**SILABUS SERI MODUL ANAKKU SEHAT DAN CERDAS: PANDUAN BAGI PENDIDIK PAUD
DALAM PENERAPAN KONSEP PAUD-HI MELALUI SESI PARENTING**

Modul	Topik Pembelajaran	Jam Pembelajaran		
		Teori	Praktik	Total
Modul 1. Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?	Topik 1. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia Topik 2. Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) Topik 3. Konsep program “Anakku Sehat dan Cerdas”	1 1 1		1 1 1
Modul 2. Pola Pengasuhan	Topik 1. Mengenal Diri Topik 2. Keluargaku Topik 3. Aku dan Si Kecil Topik 4. Harapanku	1 1 2 1	1 1 1 1	2 2 3 2
Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun) Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 tahun) Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 tahun Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 tahun Topik 5. Masa Pra-sekolah: Usia 3-6 tahun Topik 6. Potret Si Kecil	2 2 2 2 2 1	2 1 1 1 1	4 2 3 3 3 2
Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini	Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa	3 2 2 2 1	1 1 1 1 1	4 3 3 3 2
Modul 5. Memenuhi Gizi Anak yang Optimal	Topik 1. Pengantar Gizi Seimbang Topik 2. Menemani Anak Makan Topik 3. Menyusun Belanja Makanan Topik 4. Catatan Harian Si Kecil: Pola Makan Topik 5. Memasak Makanan Padat Gizi	3 2 2 1 1	 2 1 1 1	3 2 4 2 2
Modul 6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan	Topik 1. Cuci Tangan Pakai Sabun Topik 2. Cemaran Pada Makanan Topik 3. Memilih Makanan yang Aman Topik 4. Makanan yang Aman Bagi Anak Saat Terjadi Bencana	1 2 2 2	 2 1 	1 4 3 2
Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit	Topik 1. Mewaspadai Penyakit Anemia Pada Anak Topik 2. Mewaspadai Diare Pada Anak Topik 3. Mewaspadai Demam dan Kejang Pada Anak	2 2 2	1 1 	3 3 2
Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak	Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis Topik 2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak Topik 3. Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga	2 2 2	1 1 	3 3 2
Modul 9. Penerapan dan Pemantauan Program “Anakku Sehat dan Cerdas” berbasis PAUD HI		3	3	6
Total Jam			89	



Modul 1. Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?



Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia

Tumbuh kembang anak usia dini (0-6 tahun) merupakan salah satu faktor penting penentu produktifitas suatu bangsa. Pada saat lahir, besar otak anak baru mencapai sekitar 25% otak dewasa. Saat beranjak dua tahun, besar otak mulai mencapai 70% otak dewasa dan pada usia lima tahun sudah mencapai 90% otak dewasa. Inilah salah satu alasan periode usia anak usia dini menjadi saat kritis untuk dipersiapkan pertumbuhan dan perkembangannya seoptimal mungkin. Pertumbuhan ditandai dengan penambahan panjang/tinggi badan dan berat badan sesuai usia. Perkembangan meliputi proses perubahan perilaku, kecerdasan dan ketrampilan sosial-emosi. Asupan gizi yang seimbang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan juga stimulasi psikososial berperan besar dalam membantu optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.

Mendapatkan asupan gizi yang baik merupakan hak dari setiap anak yang harus dipenuhi dan dilindungi seperti yang telah tercantum pada Undang-Undang Perlindungan Anak tahun 2002. Akan tetapi, berdasarkan hasil survey nasional maupun studi yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia masih menunjukkan tingginya prevalensi permasalahan gizi pada anak usia dini. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang memiliki tinggi badan pendek atau stunting sebesar 30.8% dimana angka ini menunjukkan permasalahan gizi masyarakat yang signifikan (>30%). Masalah gizi pendek atau stunting mempunyai dampak jangka panjang terhadap kondisi individu dan masyarakat, seperti penurunan fungsi kognitif dan perkembangan fisik, penurunan kualitas kesehatan dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit diabetes, jantung koroner, serta penurunan produktifitas dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan daya saing bangsa. Anak yang stunting tidak hanya secara fisik tidak hanya memiliki tinggi badan yang pendek menurut usianya, tetapi juga mengganggu perkembangan otak, daya serap dan prestasi di sekolah, produktivitas, dan kreativitas di usia produktifnya.

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asupan gizi baik pada anak di masa balita maupun ibu di masa kehamilan, pola asuh dan praktek pemberian makan yang kurang baik, penyakit infeksi, kebersihan dan sanitasi, perilaku hidup tidak sehat, serta kemiskinan. Hasil studi SEAMEO RECFON terkait pola konsumsi pangan pada baduta menunjukkan bahwa *minimum acceptable diet*, yang diindikasikan dengan pemenuhan minimum frekuensi makan dan minimum keberagaman pangan yang sesuai anjuran, masih rendah pada wilayah rural yaitu 34% dan pada wilayah urban sebesar 66%.

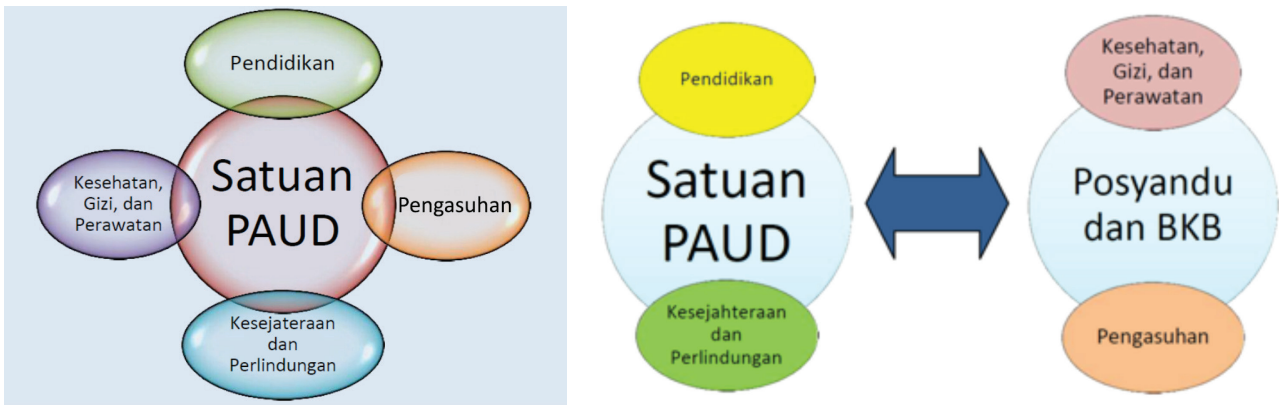
Data nasional mengenai tumbuh-kembang anak usia dini saat ini belum ada data bersifat nasional. Berdasarkan survey terakhir (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi sebesar 30.8% pendek (stunting), 10.2% kurus (*wasting*) dan 17.7% berat badan rendah anak usia dini (*underweight*). Saat ini belum ada data yang bersifat nasional yang terkait dengan perkembangan anak usia dini. Namun data dari beberapa studi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini di Indonesia belum optimal. Begitu pula halnya dengan asuhan psikososial. Studi di Lombok, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa proporsi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (*delayed developmental outcome*) pada kohort di kelompok kontrol (n=80) diukur dengan Bayley Scale of Infant Development (BSID-II) meningkat dengan bertambahnya usia yaitu dari 12.2% (12 bulan) menjadi 29.6% (18 bulan) untuk *Mental Development Index* (MDI). Untuk *Psychomotor Development Index* (PDI) proporsinya adalah 16.0% (12 bulan) menjadi 11.1% (18 bulan). Sebanyak 24% anak baduta tidak mendapatkan asuhan psikososial yang memadai dan temuan

skor MDI sekaligus mengindikasikan bahwa pola asuhan psikososial dari ibu/pengasuh serta lingkungan keluarga tidak dapat mengikuti tuntutan perkembangan kecerdasan sesuai pertambahan usia anak (Fahmida dkk, 2012). Hasil studi dari kohort baduta di Jawa Timur (n=290) menunjukkan bahwa pada usia 18 bulan, perkembangan yang sesuai usia (*on schedule*) berdasarkan alat ukur *Ages of Stages Questionnaire* (ASQ) sangat rendah untuk *fine motor* (12.8%) dan *problem solving* (55.2%) dibandingkan dengan skala lainnya yaitu *personal social* (96.9%), *gross motor* (82.8%), *socio-emotional* (78.3%) dan *communication* (72.1%). Skor *fine motor* yang lebih rendah juga ditemukan pada anak yang stunting dibandingkan anak yang tidak stunting (Dewi, 2017).

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)

Seperti dikutip *The Lancet Early Childhood Development Series* 2016 (Britto dkk, 2016), investasi pendidikan anak usia dini akan berdampak pada meningkatnya status kesehatan dan kemampuan belajar, penghasilan yang lebih baik di usia produktif, menurunnya kemiskinan dan kesenjangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1, Ayat 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “*Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut*”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ini, terbitlah Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 dan 146 pada tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD dan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Permendikbud tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa gizi dan kesehatan menjadi salah satu standar tahap pencapaian perkembangan anak di lembaga PAUD sehingga para guru PAUD diwajibkan untuk memiliki kompetensi pengasuhan, perawatan dan pendidikan yang terkait dengan gizi dan kesehatan. Hal ini pula yang menjadi salah satu ketentuan pemenuhan akreditasi PAUD dan uji kompetensi guru PAUD. Dari landasan-landasan hukum ini dapat dilihat bahwa lembaga PAUD dapat menjadi potensi sarana stimulasi tumbuh kembang anak melalui pendidikan gizi, seperti pembentukan perilaku makan yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam hingga dewasa kelak.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. PAUD-HI mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait dalam upaya menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini.



Gambar 1.1 Alternatif implementasi layanan PAUD HI:
Terintegrasi dalam satuan PAUD (*kiri*) atau bekerja sama dengan Posyandu/BKB setempat (*kanan*)
(Sumber: Petunjuk Teknis PAUD – HI)

Dengan potensi PAUD yang strategis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, pengetahuan dan kompetensi pendidik PAUD yang meliputi pengetahuan gizi dan kesehatan, pendekatan pendidikan anak usia dini dan pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil uji kompetensi gizi Guru PAUD pada tahun 2014 yang melibatkan 1141 guru PAUD di seluruh kabupaten/kota menunjukkan bahwa hanya sekitar 6% guru PAUD yang memiliki hasil kompetensi yang baik. Selain itu, pada studi selanjutnya di tahun 2015 menunjukkan bahwa rata-rata persentase lembaga PAUD yang melaksanakan program gizi dan kesehatan pun masih rendah. Dalam studi ini pun hanya menanyakan keberadaan program gizi dan kesehatan, belum secara komprehensif mengevaluasi mutu pelaksanaannya. Lebih lanjut berdasarkan uji kompetensi gizi dan kesehatan yang dilakukan SEAMEO RECFON dan HIMPAUDI pada tahun 2018 yang diikuti oleh 17.821 pendidik PAUD dari berbagai satuan PAUD sejenis (56% kelompok belajar, 22% PAUD informal, 17% TK, 17% RA) diketahui bahwa hanya 23% yang pernah mendapatkan pelatihan tentang gizi dan kesehatan, serta median skor pengetahuan gizi kesehatan masih belum optimal (25 dari maksimal 40).

Konsep “Anakku Sehat dan Cerdas”

Dalam upaya menerjemahkan konsep PAUD HI pada satuan PAUD sejenis di Indonesia, SEAMEO RECFON pada tahun 2017 memprakarsai Program *Early Childhood Care, Nutrition and Education (ECCNE)* atau dalam Bahasa Indonesia adalah “Anakku Sehat dan Cerdas”. Program ini bertujuan untuk memberikan model penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Komponen-komponen penting yang terintegrasi dalam program ini mencakup sarana lingkungan yang mendukung (*enabling environment*), pola asuh orang tua (*parenting*), pengasuhan dan pendidikan (*care and education*), gizi dan kesehatan (*health and nutrition*), dan kebijakan serta partisipasi lintas sektoral (*policy & multi-sectoral partnership*).

Kerangka konsep Anakku Sehat dan Cerdas menyatukan lima komponen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pendekatan terpadu. Komponen-komponen ini disusun dalam bentuk “rumah” yang mewakili keluarga, sekolah, atau komunitas tempat komponen-komponen ini beroperasi dan saling berinteraksi. Rumah berfungsi sebagai lingkungan pengasuhan bagi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebuah rumah melambangkan perlindungan dan keamanan yang dibutuhkan oleh anak. Partisipasi lintas sektor terkait merupakan komponen yang sangat penting dalam memfasilitasi pemberian layanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Tabel 1.1).

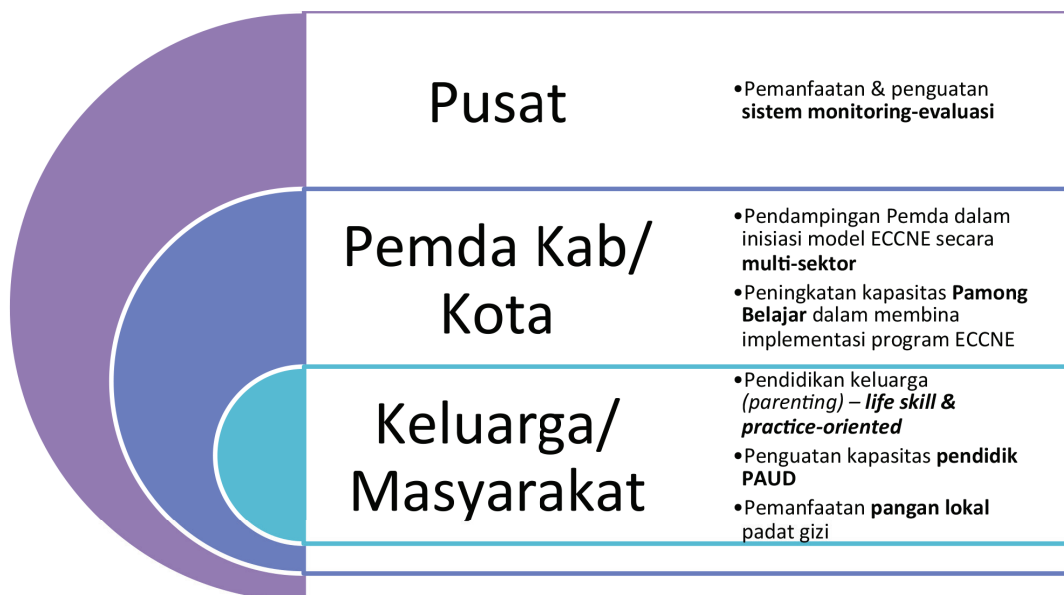


Gambar 1.2 Konsep Program Anakku Sehat dan Cerdas
(*Early Childhood Care, Nutrition and Education / ECCNE*) berbasis PAUD HI

Tabel 1.1 Penjelasan komponen konsep “Rumah” dalam Program Anakku Sehat dan Cerdas

Komponen	Anakku Sehat dan Cerdas	PAUD HI
Atap	Kebijakan dan kerjasama lintas sektor	
Fondasi	Parenting Lingkungan yang mendukung	Kesejahteraan dan perlindungan
Pilar	Gizi dan kesehatan Pendidikan dan pengasuhan	Kesehatan, gizi dan perawatan Pendidikan Pengasuhan

Strategi program Anakku Sehat dan Cerdas adalah optimalisasi sumberdaya di keluarga dan masyarakat dengan penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Dimulai dari keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pendidik PAUD agar mereka mampu melakukan bimbingan praktis (*practice-oriented*) pada keluarga anak didik untuk melakukan kegiatan *parenting* berorientasi “*life skill*”. Kegiatan ini membangun keluarga yang tangguh. Orang tua mampu menghadapi permasalahan sehari-hari dalam keluarga terutama proses pengasuhan anak usia dini. Dilain sisi, potensi pangan lokal menjadi salah satu ciri khas strategi program Anakku Sehat dan Cerdas dimana Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal (PGS-PL) dengan permasalahan gizi setempat serta potensi pangan lokal padat gizi diharapkan dapat memperbaiki status gizi (kecukupan energi, protein, dan vitamin mineral) dengan lebih efektif. Pada tingkat pemerintah kabupaten/kota akan dilakukan peningkatan kapasitas *Stakeholders* dalam membina dan memonitor implementasi program. Pemanfaatan dan penguatan sistem monitoring dan evaluasi pada tingkat pusat diharapkan terjadi integrasi pada sistem untuk keberlanjutan program guna mencapai anak Indonesia yang sehat dan cerdas.



Berikut merupakan pihak-pihak yang berperan dalam terselenggaranya pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif:

Tabel 1.2 Peran Berbagai Pihak terkait Penyelenggaraan PAUD HI

No.	Unsur	Peran
1.	Satuan PAUD	Penyelenggara layanan PAUD HI dengan bimbingan dan pengawasan instansi terkait.
2.	Dinas Pendidikan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan pendidikan di Satuan PAUD.
3.	Dinas Kesehatan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan kesehatan di dalam atau di luar Satuan PAUD yang meliputi: pemeriksaan kesehatan, gizi, imunisasi, pemberian vitamin kepada anak, dan penyuluhan kesehatan untuk orang tua
4.	Dinas Sosial	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan sosial di Satuan PAUD, meliputi: perlindungan, rehabilitasi untuk anak yang mengalami kasus kekerasan, atau penelantaran, dan penyuluhan kepada orang tua.
5.	BKKBN	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan pengasuhan di Satuan PAUD, termasuk penyuluhan tentang pengasuhan kepada orang tua.
6.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, dan penyuluhan tentang hak anak memiliki identitas Akta Kelahiran kepada orang tua.
7.	Badan Pemberdayaan Masyarakat	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, fasilitasi layanan PAUDHI dengan mengoptimalkan daya dukung yang ada di masyarakat.
8.	Polres/Polsek	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan keamanan dan ketertiban di Satuan PAUD, termasuk penyuluhan tentang jaminan keamanan dan perlindungan hukum dari tindak penelantaran dan kekerasan terhadap anak didalam keluarga.



No.	Unsur	Peran
9.	Organisasi Mitra	Sebagai pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam menyelenggarakan PAUD HI.
10.	Posyandu	Melaksanakan pelayanan kesehatan dasar kepada anak usia dini yang mencakup penimbangan dan pengukuran tinggi badan serta pemberian vitamin A secara berkala
11.	Tokoh masyarakat	Sebagai pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam memberikan fasilitasi, advokasi, penyuluhan terkait dengan nilai dan budaya setempat yang sesuai dengan konten PAUD HI.
12.	Orang tua	Mitra Satuan PAUD dalam melaksanakan PAUD HI di Satuan PAUD maupun di dalam lingkungan keluarganya.

Panduan Proses untuk Pelatih:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Menunjukkan empat komponen PAUD HI, yaitu (1) Kesehatan, gizi dan perawatan, (2) Pendidikan, (3) Pengasuhan, dan (4) Kesejahteraan dan perlindungan.
3. Menunjukkan konsep rumah dengan fondasi, 2 pilar dan atap serta memberikan ke peserta lima kata kunci yaitu:
 - a. Lingkungan yang mendukung
 - b. *Parenting*
 - c. Gizi dan kesehatan
 - d. Pendidikan dan pengasuhan
 - e. Kebijakan dan kerjasama lintas sektor
4. Meminta peserta untuk meletakkan kelima kata kunci pada posisi fondasi, pilar dan atap, serta menjelaskan alasan mereka.
5. Mengkonfirmasi (jika benar) atau memperbaiki (jika salah) posisi ke-5 kata kunci serta menjelaskan konsep “Anakku Sehat dan Cerdas”. Tunjukkan bahwa ke-5 komponen tersebut merupakan translasi dari konsep PAUD-HI.

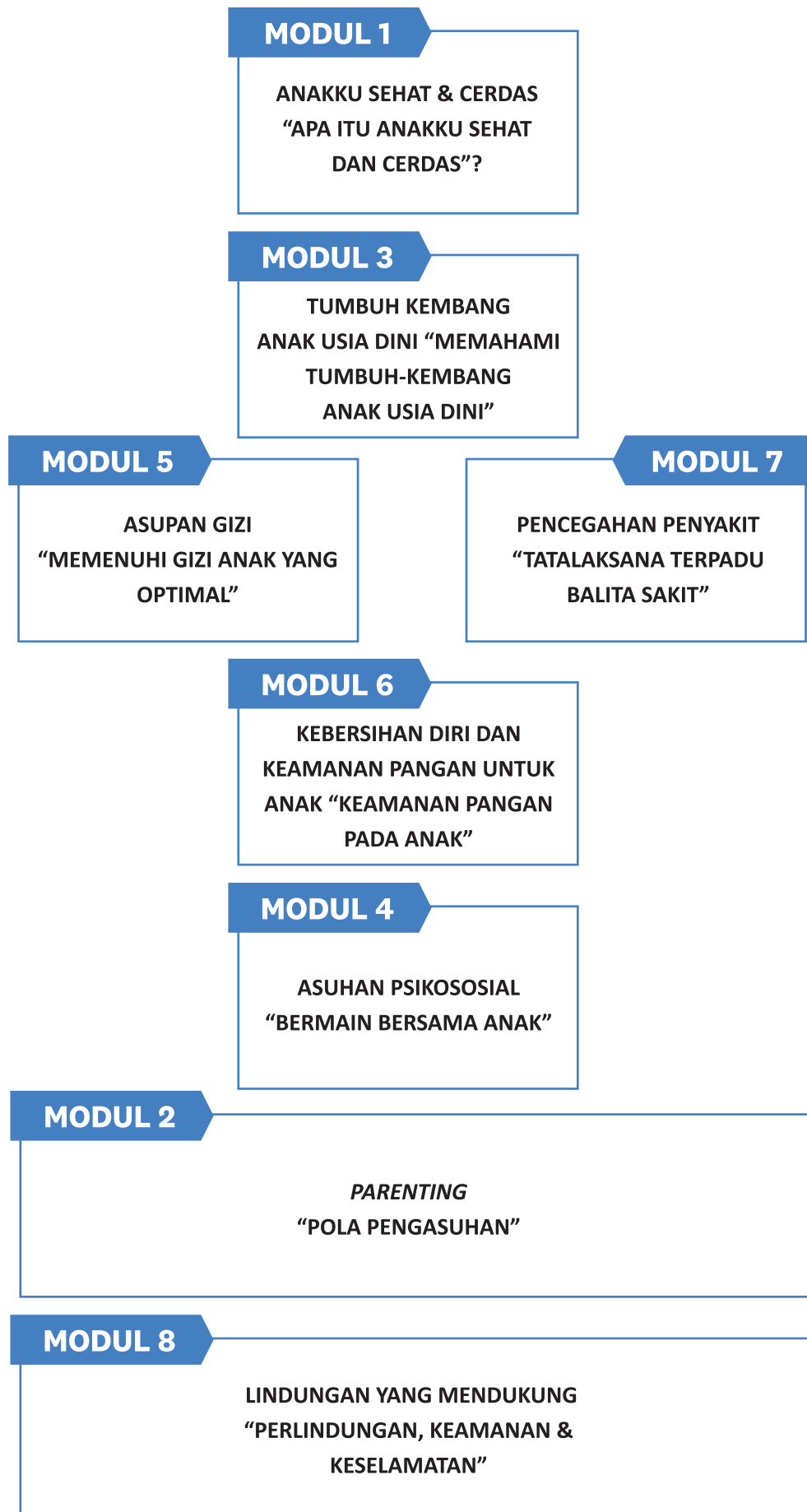


Evaluasi Materi

1. Otak manusia mencapai 90% kapasitas maksimal pada saat... .
 - a. lahir
 - b. usia 2 tahun
 - c. usia 5 tahun
 - d. pubertas
2. Pernyataan berikut benar untuk stunting, *kecuali*... .
 - a. Stunting menurunkan daya saing bangsa
 - b. Anak yang stunting pasti berasal dari keluarga miskin
 - c. Stunting pada anak usia dini meningkatkan risiko penyakit jantung dan diabetes saat dewasa
 - d. Daya serap dan prestasi di sekolah anak yang stunting lebih rendah dari rekan sebayanya yang tidak stunting
3. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak... yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
 - a. baduta (0-2 tahun)
 - b. 3-6 tahun
 - b. balita (0-5 tahun)
 - d. 0-6 tahun
4. Pada konsep PAUD HI “Anakku Sehat dan Cerdas”, dua pilar utama dari rumah tumbuh-kembang anak usia dini adalah... .
 - a. gizi-kesehatan dan *parenting*
 - b. pendidikan-pengasuhan dan *parenting*
 - c. gizi-kesehatan dan pendidikan-pengasuhan
 - d. *parenting* dan lingkungan yang mendukung
5. Pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam memberikan fasilitasi, advokasi, penyuluhan terkait dengan nilai dan budaya setempat yang sesuai dengan konten PAUD HI adalah... .
 - a. Polres/Polsek
 - b. Dinas Sosial
 - c. Dinas Pendidikan
 - d. Tokoh Masyarakat
6. Perkembangan anak usia dini dapat diamati dari perubahan... .
 - a. perilaku, perkembangan sosial-emosi, dan berat badan
 - b. kecerdasan, perkembangan sosial-emosi, dan perilaku
 - c. kecerdasan, tinggi badan, dan berat badan
 - d. perilaku, tinggi badan, dan gerakan motorik
7. *Parenting* dengan pendekatan *life skill* mendorong orang tua agar... .
 - a. mampu menjadi keluarga yang tangguh dalam menghadapi masalah sehari-hari
 - b. mampu mengarahkan pengasuhan anak
 - c. mampu memahami perkembangan anak sesuai usia
 - d. semua benar

8. Pendidik PAUD mampu melakukan bimbingan praktis (*practice-oriented*), memberi pengertian bahwa pendidik PAUD... .
- a. mampu memberi bimbingan yang mudah dipahami dan dilakukan oleh peserta didik
 - b. mampu menyusun kegiatan proses belajar yang benar
 - c. pernyataan a dan b benar
 - d. pernyataan a dan b salah

Gambar 1.3 Rangkaian Modul Pendukung “Anakku Sehat dan Cerdas”



Kunci Jawaban

Evaluasi Materi:

1. C
2. B
3. D
4. C
5. D
6. B
7. D
8. A

Referensi

1. Britto PR, Lye SJ, Proulx K, Yousafzai AK, Matthews SG, Vaivada T, Perez-Escamilla R, Rao N, Ip P, Fernald LCH, MacMillan H, Hanson M, Wachs TD, Yao H, Yoshikawa H, Cerezo A, Leckman JF, Bhutta ZA, and the Early Childhood Development Interventions Review Group, for the Lancet Early Childhood Development Series Steering Committee. Advancing Early Childhood Development: from Science to Scale 2. Nurturing care: promoting early childhood development. 2016. The Lancet: Washington DC.
2. Dewi AN. The effect of stunting in child development among under-two years old children in Malang and Sidoarjo, East Java. Thesis. 2017. Study Program on Nutrition, Faculty of Medicine Universitas Indonesia: Jakarta.
3. Fahmida U. Multi-micronutrient supplementation for infant growth and development and the contributing role of psychosocial care. Dissertation. 2003. Study Program on Nutrition, Faculty of Medicine Universitas Indonesia: Jakarta.
4. International Food Policy Research Institute. 2016. Global Nutrition Report 2016: From Promise to Impact: Ending Malnutrition by 2030. Washington, DC.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS). Jakarta. 2016.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018.
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. Kemdikbud: Jakarta. 2015.
8. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2015). Profil Anak Indonesia 2015. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: Jakarta.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013.

Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Umi Fahmida
- Gelar akademis** : Dr. Ir. Umi Fahmida, MSc
- Riwayat Pendidikan** :
1. **S3** : Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (1999-2003)
 2. **S2** : Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia (1995-1997)
 3. **S1** : Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1990-1995)
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. **Fahmida U** (2013). Use of fortified foods for Indonesian infants. In: Preedy VR (ed). Handbook of Food Fortification and Health: From Concepts to Public Health Applications, Volume 2, Nutrition and Health, pp. 383-93. Springer Science+Business Media, New York.
 2. **Fahmida U** (2012). Food-Based Complementary Feeding and Its Impact on Growth: Southeast Asian Perspectives. In: Preedy VR (ed). Handbook of Growth and Growth Monitoring in Health and Disease, pp. 1599-1610. Springer, New York,.
 3. **Fahmida U** and Dillon D (2012). Handbook Nutritional Assessment. 2nd edition. SEAMEO-TROPMED RCCN University of Indonesia, Jakarta
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Oy S, Witjaksono F, Mustafa A, Setyobudi SI, **Fahmida U** (2019). Problem Nutrients in Adolescent Girls With Anemia Versus Nonanemic Adolescent Girls and the Optimized Food-Based Recommendations to Meet Adequacy of These Nutrients in Adolescent School Girls in East Java, Indonesia. *Food Nutr Bull.* 2019 Jul [Epub ahead of print]
 2. Gusnedi, **Fahmida U**, Djuwita R, Witjaksono F, Abdullah M (2019). Food-based recommendations for Minangkabau

- women of reproductive age with dyslipidemia. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2019;28(2):310-320.
3. Htet MK, **Fahmida U**, Dillon D, Akib A, Utomo B, Thurnham DI (2019). Is Iron Supplementation Influenced by Sub-Clinical Inflammation?: A Randomized Controlled Trial Among Adolescent Schoolgirls in Myanmar. *Nutrients*. 2019 Apr 24;11(4).
 4. Shinta D; Asmarinah, Adhiyanto C, Htet MK, **Fahmida U** (2019). The Association of *TMPRSS6* Gene Polymorphism and Iron Intake with Iron Status among Under-Two-Year-Old Children in Lombok, Indonesia. *Nutrients*. 2019 Apr 19;11(4).
 5. Kekalih A, Anak Agung Sagung IO, **Fahmida U**, Ermayani E, Mansyur M (2019). A multicentre randomized controlled trial of food supplement intervention for wasting children in Indonesia-study protocol. *BMC Public Health*. 2019 Mar 13;19(1):305.
 6. Ferguson EL, Watson L, Berger J, Chea M, Chittchang U, **Fahmida U**, Khov K, Kounnavong S, Le BM, Rojroongwasinkul N, Santika O, Sok S, Sok D, Do TT, Thi LT, Vonglokhham M, Wieringa F, Wasantwisut E, Winichagoon P. (2018). Realistic Food-Based Approaches Alone May Not Ensure Dietary Adequacy for Women and Young Children in South-East Asia. *Matern Child Health J*. 2019 Jan;23(Suppl 1): 55-66.
 7. San KMM, **Fahmida U**, Wijaksono F, Lin H, Zaw KK, Htet MK (2018). Chronic low grade inflammation measured by dietary inflammatory index and its association with obesity among school teachers in Yangon, Myanmar. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2018;27(1):92-98.
 8. **Fahmida U** and Santika O (2016). Development of complementary feeding recommendations for 12–23-month-old 2 children from low and middle socio-economic status in West Java, Indonesia: contribution of fortified foods towards meeting the nutrient requirement. *Br J Clin Nutr* 2016; 116(S1): S8-S15.
 9. Hlaing LM, **Fahmida U**, Htet MK, Utomo B, Firmansyah A, Ferguson EL (2016). Local food-based complementary feeding recommendations developed by the linear programming approach to improve the intake of problem nutrients among 12–23-month-old Myanmar children. *Br J Clin Nutr* 2016; 116(S1): S16-S26.
 10. Htet MK, **Fahmida U**, Thurnham DI, Hlaing LM, Akib A, Utomo B, Houghton LA (2016). Folate and vitamin B12 status and dietary intake of anaemic adolescent schoolgirls in the delta region of Myanmar. *Br J Clin Nutr* 2016; 116(S1):

S36-S41.

11. Yulia, Khusun H, **Fahmida U** (2016). Dietary patterns of obese and normal-weight women of reproductive age in urban slum areas in Central Jakarta. *Br J Clin Nutr* 2016; 116(S1): S49-S56.
12. **Fahmida U**, Htet MK, Adhiyanto C, Kolopaking R, Yudisti MA, Maududi A, Suryandari DA, Dillon D, Afman L, Müller M (2015). Genetic variants of FADS gene cluster, plasma LC-PUFA levels and the association with cognitive function of under-two-year-old Sasaknese Indonesian children. *Asia Pac J Clin Nutr* 2015; 24(2): 323-8.
13. **Fahmida U**, Kolopaking R, Santika O, Sriani S, Umar J, Htet MK, Ferguson E (2015). Effectiveness on improving knowledge, practices, and intakes of “key problem nutrients” of a complementary feeding intervention developed by using linear programming: experience in Lombok, Indonesia. *Am J Clin Nutr* 2015; 101: 455-61.
14. Mauludyani AVR, **Fahmida U**, and Santika O (2014). Influence of household strategic food expenditure on complementary foods and reduced odds of high wasting and underweight among children 0-23 months old in Indonesia. *Food Nutr Bull*, vol 35(4): 440-8.
15. **Fahmida U**, Santika O, Kolopaking R and Ferguson E (2014). Complementary feeding recommendations based on locally available foods in Indonesia. *Food Nutr Bull*, vol 35(4s): S174-9.
16. Htet MK, **Fahmida U**, Dillon D, Akib A, Utomo B, Thurnham DI (2014). The influence of vitamin A status on iron-deficiency anaemia in anaemic adolescent schoolgirls in Myanmar. *Public Health Nutr*. 2014 Oct;17(10):2325-32.
17. Htet MK, Dillon D, Rosida A, Timan I, **Fahmida U**, and Thurnham DI (2014). Hepcidin profile of anemic adolescent schoolgirls in Indonesia at the end of 12 weeks of iron supplementation. *Food Nutr Bull*, vol. 35, no. 2: 160-166.
18. Baldi G, Martini E, Catharina M, Muslimatun M, **Fahmida U**, Jahari AB, Hardinsyah, Frega R, Geniez P, Grede N, Minarto, Bloem MW, and de Pee S (2013). Cost of the Diet (CoD) tool: First results from Indonesia and applications for policy discussion on food and nutrition security. *Food Nutr Bull*, vol. 34, no. 2 (supplement): S35-S42
19. Berger J, Blanchard G, Ponce MC, Chamnan C, Chea M, Dijkhuizen M, Doak C, Doets E, **Fahmida U**, Ferguson EF, Hulshof P, Kameli Y, Kuong K, Akkhavong K, Sengchanh K, Mai LB, Tran TL, Muslimatun S, Roos N, Sophonneary P, Wieringa F, Wasantwisut E, and Winichagoon P, for the

- SMILING consortium group (2013). The SMILING project: A North–South–South collaborative action to prevent micronutrient deficiencies in women and young children in Southeast Asia. *Food Nutr Bull*, vol 34(2): S133-9
20. Agustina R, Bovee-Oudenhoven IMJ, Lukito W, **Fahmida U**, van de Rest O, Zimmermann MB, Firmansyah A, Wulanti R and Albers R (2013). Probiotics *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 and *Lactobacillus casei* CRL 431 Modestly Increase Growth, but Not Iron and Zinc Status, among Indonesian Children Aged 1–6 Years. *J. Nutr.* 143: 1184–1193, 2013.
 21. Mauludyani AVR, **Fahmida U**, Santika O (2013). Demand Analysis for Strategic Food in Indonesia during Economic Crisis and Its Implication on Food Consumption among Households with Children Under Two Years. *Gizi Indonesia*, Maret 2013;36(1):37-44
 22. Htet MK, Dillon D, Akib A, Utomo B, **Fahmida U** and Thurnham DI (2012). Microcytic anaemia predominates in adolescent school girls in the delta region of Myanmar. *Asia Pac J Clin Nut* 21(3): 411-415
 23. Mauludyani AVR, **Fahmida U**, Santika O (2012). Undernutrition prevalence among children under two years old in Indonesia during economic crisis and its related factors. *Jurnal Gizi dan Pangan* 7(3): 169—174
 24. Agustina R, Kok FJ, van de Rest O, **Fahmida U**, Firmansyah A, Lukito W, Feskens EJ, van den Heuvel EG, Albers R, Bovee-Oudenhoven IM (2012). Randomized trial of probiotics and calcium on diarrhea and respiratory tract infections in Indonesian children. *Pediatrics*. 2012 May;129(5):e1155-64. doi: 10.1542/peds.2011-1379. Epub 2012 Apr 9.
 25. Februhartanty J, Wibowo Y, **Fahmida U**, Roshita A (2012). Profiles of eight working mothers who practiced exclusive breastfeeding in Depok, Indonesia. *Breastfeed Med*. 2012 Feb;7(1):54-9. doi: 10.1089/bfm.2011.0017. Epub 2011 Jul 21.
 26. Usfar AU and **Fahmida U** (2011). Do Indonesians follow its Dietary Guidelines? - Evidence related to food consumption, healthy lifestyle, and nutritional status within the period 2000-2010. *Asia Pac J Clin Nut* 20(3): 484-94
 27. Risatianti K, Bardosono S and **Fahmida U** (2011). Maternal Self-efficacy in the Home Food Environment: A Qualitative Study among Low-income Mothers of Nutritionally At-risk Children in an Urban Area of Jakarta, Indonesia. *J of Nutr Educ and Behav*, 43 (3); 181-187
 28. Gibbs M, Bailey KB, Lander RD, **Fahmida U**, Perlas L, Hess SY, Loechl CU, Winichagoon P, Gibson RS (2011). The

adequacy of micronutrient concentrations of manufactured complementary foods from low-income countries. *J Food Comp and Anal*, 24(3): 418-26

29. Santika O, **Fahmida U**, and Ferguson EL (2009). Development of food-based complementary feeding recommendations for 9-11month-old peri-urban Indonesian infants using linear programming. *J. Nutr.* 139: 135–141

Bidang keahlian	: Optimasi diet; Tumbuh kembang anak
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 2019-sekarang: Peneliti Utama SEAMEO RECFON 2013-2018: Deputy Direktur Program SEAMEO RECFON 2011-2013: Training Manager SEAMEO RECFON 2004-2011: Koordinator Doctorate Program SEAMEO TROPED RCCN 1997-2011: Staf Program SEAMEO TROPED RCCN
1. Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 1997-sekarang
2. Institusi/lembaga tempat bekerja	: SEAMEO RECFON
Alamat kantor	: Salemba Raya 6, Jakarta 10430
Alamat e-mail	: umifahmida@gmail.com; ufahmida@seameo-recfon.org
Informasi lain yang ingin dicantumkan	: Orcid number: 0000-0003-1403-6242

Biodata Penulis



Nama lengkap	: Risatianti Kolopaking
Gelar akademis	: Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog
Riwayat Pendidikan	
1. S3	: Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (2006-2010)
2. S2	: Program Studi Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (2000-2002)
3. S1	: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (1986-1992)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. Kolopaking, R. (2018). Anak sulit makan: Memahami dan Menangani. 2. Fahmida, U., Suciyanti, D., Mustafa, A., Setyobudi, S. I., Kolopaking, R. (2016). <i>Panduan Gizi Seimbang: Modul untuk siswa sekolah menengah atas.</i> (Buku Remaja Asik) 3. Kolopaking, R. (2014). Panduan Sehat bagi Karyawan. 4. Sunardi, D., Permadi, I., Bardosono, S., Kolopaking R. (2013). Air Bisa Cegah Dehidrasi (ABCD): Panduan untuk Siswa Sekolah Dasar. IHWG FKUI Jakarta 5. Rimbaatmaja, R., Fahmida, U., Wibowa, L., Kolopaking, R. (2013). Menangani Diare Pada Anak Balita. Micronutrient Initiative Indonesia, Jakarta. 6. Kolopaking, R. (2011). Makan Yang Benar Sehatkan Badan: Pendidikan Gizi untuk Siswa Sekolah Dasar.
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani C.M., Kolopaking, R. (2019). Peranan orang-tua dalam meningkatkan kepatuhan siswi minum tablet zat besi folat di kota-depok. <i>Journal of The Indonesian Nutrition Association</i>, 42 (2):71-82. 2. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). Konseling oleh kader posyandu meningkatkan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan di desa pagelaran, kecamatan ciomas, bogor, indonesia. <i>The Indonesian Nutrition Association</i>, 42(1), 11-22.

3. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & **Kolopaking, R.** (2019). Analysis of Factors Affecting IYCF Counseling Performance of Posyandu Cadres in Bogor West Java. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 7. 361-361.
4. Soe, L. T., Fahmida, U., Seniati, A. N. L., Utomo, B., **Kolopaking, R.**, Witjaksono, F., Handryastuti, S., & Firmansyah, A. (2019). Effect of Optimized Food-Based Recommendation, Biscuits Fortified with Essential Fatty Acids and Micronutrients on Cognitive Performance of Myanmar School Children. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75. 42.
5. Wangge, G., Oka, A. A. S. I., Hidayat, A. T., Pathurrahman., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Development of Intersectoral Collaboration Model for Nutrition Intervention in Post Disaster Rehabilitation Phase in East Lombok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75 . 331-331.
6. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., **Kolopaking, R.**, & Crosita, Y. (2019). School Readiness for Weekly Iron Folic Acid Supplementation Program in Kota Depok: A Formative Study. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 315.
7. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Determinants of High School Girl Adolescents' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Depok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 314-315.
8. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Nutrition Education Using Food Monitoring Card and Multi-Nutrient Biscuit Interventions Improving Nutritional and Iron Status in Undernourished Children Aged 6-23 Months: A Cluster Randomized Control Trial in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 316.
9. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Education Level and High Maternal Motivation were The Risk Factors of Improper Appropriate Complementary Feeding Practices among Children Aged 6-23 Months: A Crossectional Study in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75.194-194.
10. Suciyanti, D., Witjaksono, F., Mustafa, A., Iwan, S., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Remaja ASIK: The Effect of Optimized Food Based Recommendations on Cognitive Performance among Adolescent Girls. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol 75, 322-322.
11. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., **Kolopaking, R.** (2019). The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling

- performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 6(6):2280-2288.
12. Ahmad, A., Madanijah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old : Formative Study a Decade Post Tsunami in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 26(6), 512-519.
 13. Ahmad, A., Madanijah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Iron risk factors in undernourished children 6-23 month in Aceh Indonesia. *Journal Gizi Pangan* 13(3), 145-156.
 14. Dewi, D.M., & **Kolopaking, R.** (2017). Predicting factors of sexual identity among adolescent girls in Jakarta. *Advance in Social Scinece, Education and Humanities Research* 139, 346-349.
 15. Awwaliyah, K., & **Kolopaking, R.** (2017). Pengaruh hubungan big five personality, perilaku hidup sehat, dan indeks massa tubuh terhadap intuitive eating pada siswa sma di wilayah Malang. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 6 (2), 155-166.
 16. Hidayati, H., Bardosono, S., Khusun, H., Damayanti, R., **Kolopaking, R.** (2016). A social cognitive theory-based programme for eating pattern and sedentary activity among overweight adolescents in Makassar, South Sulawesi : A cluster randomised controlled trial. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 25(Suppl 1), S83-S92.
 17. **Kolopaking, R.**, Umar, J., Fahmida, U., Firmansyah, U., & Tresniasari, N. (2016). Validation of Modified Children Eating Behavior Questionnaire for Low-to-middle Income Elementary School Children in Urban Area of Indonesia: OR1122. *International Journal of Psychology*, 51.
 18. **Kolopaking, R.** (2016). Psychology and Nutrition: Exploring nutrition-related behaviors to improve health and wellness from clinical setting to community. *International Journal of Psychology*, 51.
 19. Fahmida, U., Htet, M., & **Kolopaking, R.** (2015). Iron Supplementation Starting at 12 Months of Age and Developmental Outcomes: Who Benefits?. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 5(5), 967-968.
 20. Fahmida, U., **Kolopaking, R.**, Santika, O., Sriani, Umar, J., Htet, M.K., and Ferguson, E. (2015). Effectiveness on improving knowledge, practice, and intake of ‘key problem nutrients’ of a complementary feeding intervention developed by using linear programming : experience in

- Lombok, Indonesia. *American Journal Clinical Nutrition* 101(3), 1-7.
21. Fahmida, U., Htet, M., Adhiyanto, C., **Kolopaking, R.**, Yudisti, M., Maududi, A., Suryandari, D., Dillon, D., Afman, L., & Muller, M. (Forthcoming 2015). Genetic variants of FADS gene cluster, plasma LC-PUFA levels and the association with cognitive function of under-two-year-old Sasaknese Indonesian children. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 24 (2), 323-328.
 22. Fahmida, U., Santika, O., **Kolopaking, R.**, Ferguson, E. (2014). Complementary feeding recommendations based on locally available food in Indonesia. *Food Nutrition Bulletin* 35(4), S174-9.
 23. Pratiwi, I., **Kolopaking, R.**, Umar, J., & Indira, Z. (2014). Self-Efficacy sebagai mediator pengaruh stres kerja dan tipe kepribadian terhadap somatisasi pada anggota polisi satuan lalu lintas polda metro jaya. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 2(1).
 24. **Kolopaking, R.**, Bardosono, S., Fahmida, U. (2011). Maternal self-efficacy on the home food environment: A qualitative study among nutritionally at risk children in an urban area of Jakarta, Indonesia. *Journal of Nutrition Education and Behavior* 43(3), 180-188.
 25. **Kolopaking, R.**, Firmansyah, A., Umar, J., Fahmida, U. (2010). Makan yang benar sehatkan badan : Program pendidikan gizi seimbang untuk anak usia sekolah dengan pendekatan regulasi diri. *Journal of The Indonesian Nutrition Association Indonesia* 33(2), 126-135.
 26. **Kolopaking, R.**, Fahmida, U., Firmansyah, A., & Minarto, M. (2009). A content analysis of dietary and physical activity guideline for elementary school children: Study in urban area of jakarta, indonesia. In *Annals of nutrition and metabolism*, Vol. 55, 635-635.

Bidang Keahlian

- : Psikologi Kesehatan; Pendidikan Gizi, Evaluasi Kecerdasan, dan Stimulasi Perkembangan pada Anak, Remaja, dan Keluarga.

Kurun waktu pekerjaan/profesi

- : 1997 – Sekarang (Psikolog RS Hermina, Bekasi)
 2002 – Sekarang (Affiliated Researcher SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta)
 2010 – Sekarang (Staf Pengajar Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
 2015 – sekarang (Psikolog RS EMC Sentul, Bogor)



Institusi/lembaga tempat bekerja : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta
RS Hermina Bekasi
RS EMC Sentul, Bogor

Alamat kantor : Jl. Kertamukti 5 Cirendeu Ciputat - Tangerang Selatan Banten
15412

Alamat *e-mail* : risatianti.kolopaking@uinjkt.ac.id; risakolopaking@gmail.com

Biodata Mitra Bestari

Nama lengkap	: Isniyati Sulistiani
Gelar akademis	: DR. M.Pd
Riwayat Pendidikan	:
S3	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2013-2016)
S2	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2000-2004)
S1	: Administrasi/Manajemen Pendidikan, Fakultas Pendidikan, IKIP Jakarta (1992-1997)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. EVALUASI PEMBELAJARAN (untuk kalangan sendiri) 2. BERAKHLAK MULIA (untuk kalangan sendiri)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi melalui Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD (Studi Evaluatif Kebijakan di Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal, Kemendikbud)
Bidang keahlian	: Pendidikan
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. PNS (Analisis Fasilitasi Peningkatan Kompetensi) 2. Asesor BAN PAUD PNF
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 13 tahun
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Alamat kantor	: Kompleks Kemendikbud, Gedung D Lt. 13
Nomor telepon kantor	: 021 57974118
Alamat e-mail	: Isniyati1307@gmail.com



Biodata Ilustrator

Nama lengkap	: Riqqo Rahman
Gelar akademis	: -
Riwayat Pendidikan dan tahun belajar	: Desain Grafis, InterStudi (1993-1994)
Alamat kantor	: Gedung Pembina Graha, Jalan DI Panjaitan No. 45 Jakarta Timur
Alamat rumah	: Komplek Griya Galaxy Blok GB 72. Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur
Nomor telepon genggam	: 0818 819 832
Akun <i>facebook</i>	: Riqqo Rahman
Alamat <i>e-mail</i>	: riqqo_28@yahoo.com, riqqorahman@gmail.com
Bidang keahlian	: Graphic design, motion graphic, photography
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Art Director, Production Manager
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 2000 - sekarang
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: PT. Mitra Inti Tematik Plus
Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Tidak ada
Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Modul Ceria, 2015 Modul Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar, 2016 Modul Cita, 2017 Modul Anakku Tumbuh Tinggi dan Cerdas, 2017 Modul PPPIAUD, 2019 Buklet Kantin Sehat Sekolah, 2019

Modul 1. Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?



Sinopsis

Dalam upaya mewujudkan “Anakku Sehat dan Cerdas”, lima komponen esensial diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dengan pendekatan holistik dan integratif. Dengan potensi satuan PAUD yang strategis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, pengetahuan dan kompetensi pendidik PAUD yang meliputi pengetahuan gizi dan kesehatan, pendidikan anak usia dini dan pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting. Dengan Modul Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas”, diharapkan dapat memahami apa yang diperlukan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Modul 1

Apa Itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?

**Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD
dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting***

Gedung SEAMEO RECFON

Jl. Salemba Raya No.6

Jakarta 10430, Indonesia

Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933

Website: www.seameo-recfon.org

email: information@seameo-recfon.org

ISBN 978-623-7759-07-2 (PDF)



*Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)*

2019